

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa guru yang dipakai guru ketika mengajar sangat menentukan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkannya. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan Bahasa yang digunakan saat mengajar. Bahasa yang dimaksud termasuk kalimat yang digunakan, pilihan kata, intonasi, dan bahkan mimic guru saat mengajar. Ada bahasa yang sifat nyamematikan kreativitas para peserta belajar, ada juga yang membangkitkannya. Namun demikian, tidak semua guru menyadarinya.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk individu dan makhluk sosial, kehidupannya akan selalu ditandai dengan adanya interaksi ataupun komunikasi, baik interaksi dengan alam, interaksi dengan sesama maupun interaksi dengan Tuhannya. Interaksi secara verbal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hubungan antara orang yang satu dan yang lain dengan menggunakan bahasa (Depdiknas, 2008:542). Sementara itu, bahasa menurut Kridalaksana (2001: 21) merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa yang dipergunakan guru sebagai Bahasa pengantar dalam kegiatan proses belajar. Bahasa Indonesia bersifat konsultatif, ragam yang dipakai guru yaitu merupakan percampuran antara baku dan santai. Karena ragam Bahasa ada 4 yaitu; beku, baku, konsultatif dan santai. Penggunaan Bahasa guru dalam berkomunikasi perlu didasarkan pada kaidah-kaidah berbahasa, baik yang berkaitan dengan kaidah tata Bahasa maupun kaidah pemakaian Bahasa sesuai dengan konteks situasi dan kondisi.

Konteks Pengetahuan dan kemampuan berbahasa di dalam kelas, Bahasa guru dibedakan atas Bahasa guru yang bersifat intruksional dan non-intruksional, Bahasa guru yang bersifat intruksional adalah Bahasa yang betul-betul digunakan oleh guru untuk mengajar, sedangkan Bahasa guru yang bersifat non-intruksional merupakan Bahasa guru tidak untuk mengajar, misalnya, guru meminta siswa menghapus papan tulis.

Interaksi belajar mengajar sebagai peristiwa komunikasi yang berlangsung dalam situasi formal pada umumnya menuntut penggunaan ragam resmi maupun ragam baku. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar agar tercipta iklim belajar yang baik dan nyaman, guru dituntut untuk melakukan variasi interaksi yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Oleh sebab itu guru juga menggunakan ragam santai ataupun ragam lainnya dalam berkomunikasi dengan siswa.

Guru dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki empat kompetensi dasar. Pertama, kompetensi pedagogik meliputi pemahaman tentang peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua, kompetensi kepribadian seorang guru mempunyai kepribadian yang berahlak mulia, berwibawa mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Ketiga, kompetensi social kemampuan guru dalam berkomunikasi, berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Keempat, kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya

Bahasa pengantar yang dipergunakan oleh guru dalam interaksi dan proses belajar dan mengajar (PBM) untuk selanjutnya disebut dengan Bahasa guru. Bahasa guru merupakan Bahasa yang khusus, yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam PBM (Ellis, 1984;96). Bahasa guru ini, menurut Baradja (1990:10), ialah Bahasa yang dipakai oleh guru sewaktu berinteraksi dengan anak didiknya.

Bahasa guru yang bersifat intraksional dapat berdampak positif apabila dalam penggunaannya kepada siswa. Dengan penggunaan Bahasa yang interaksional, Bahasa guru dengan mudah dapat dipahami oleh siswa namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu memahami tentang Bahasa guru dengan baik, ada siswa yang belum mampu memahami tentang Bahasa guru yang dengan baik, ada siswa yang tidak memahami apa yang di sampaikan guru, ada yang lebih sering lupa tentang apa yang di ucapkan guru akibatnya siswa tidak tahu apa isi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa rendah. Dialek yang dipakai guru adalah dialek Toba

Hal ini dibutuhkan dialek guru yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta suasana nyaman dan tidak membosankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas. Makna bahasa meliputi: tidak berbelit-belit (to the point), sopan-santun dan menarik. Guru berada pada posisi mengontrol, sedangkan siswa dalam posisi dikontrol.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengangkat masalah ini dengan judul ***“Pengaruh Dialek Guru Dalam Proses Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV UPT SDN 067246 KEC Medan Tuntungan T.P 2022/2023”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat didefenisikan beberapa permasalahan sebagai Berikut:

1. Kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu memahami dialek guru yang berbeda-beda dengan baik
2. Siswa tidak memahami apa yang disampaikan guru
3. Siswa lebih sering lupa apa yang disampaikan guru

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya membatasi masalah Pengaruh Dialek Guru dalam proses pembelajaran siswa dikelas IV UPT SDN 067246 Medan Tuntungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun ajaran 2022/2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan dialek bahasa Indonesia di kelas IV UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan dialek bahasa batak toba di kelas IV UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh dalam proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2022/2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan dialek bahasa Indonesia di kelas IV UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2022/2023.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan dialek bahasa batak toba di kelas IV UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2022/2023.
3. Apakah ada pengaruh dalam proses belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2022/2023?



## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, lebih mudah memahami dialek guru yang digunakan dan semakin mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru
2. Bagi guru, lebih mudah menerangkan dan siswa pun cepat menangkap materi yang telah disajikan
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan cara dialek guru yang baik, pengalaman dalam bidang studi Bahasa Indonesia

